

DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PESANTREN BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DALAM RANGKA MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PESANTREN

Rusmianto¹, Rima Maulini²

¹Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, 35142

²Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, 35142

rusmianto@polinela.ac.id¹

Abstrak

Pesantren adalah lembaga berbasis masyarakat yang memiliki sejarah panjang bagi bangsa Indonesia dan memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan bangsa Indonesia di berbagai sektor pembangunan terutama pembangun sumber daya manusia dan ekonomi bangsa. Pesantren yang dikelola dengan baik memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani dan produksi barang maupun jasa. Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah adanya tatakelola keuangan yang baik yang mendorong tersedianya informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pengelola pesantren maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Riset ini akan dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan suatu sistem informasi akuntansi keuangan pesantren dan mengembangkan suatu aplikasi akuntansi bagi keuangan pesantren serta menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi keuangan pesantren. Riset ini menggunakan 10 pondok pesantren sebagai objek risetnya dengan Pondok Pesantren Darul Iman sebagai koordinator mitra riset. Metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sistem adalah metode waterfall sedangkan penerimaan pengguna didekati dengan model Technology Acceptance Model (TAM) dengan menggunakan simultan equation model (SEM) sebagai alat analisisnya. Tahap penelitian yang telah dilaksanakan adalah tahap analisis dan Desain dan Penulisan kode program dan Pembuatan Aplikasi. Tahap Analisis meliputi identifikasi kondisi yang ada, Kelemahan system yang berjalan, serta identifikasi kebutuhan proses bisnis. Sedangkan tahap desain meliputi desai konteks (DFD level 0 dan 1. penulisan kode program ini menggunakan Bahasa pemrograman PHP dan beberapa alat bantu pendukung XAMPP. Hasil akhir uji black box testing terhadap aplikasi pengelolaan keuangan desa menghasilkan bahwa aplikasi telah berjalan secara normal.

Kata Kunci : Akuntansi Pesantren, Keuangan Pesantren.

A. Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga berbasis masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pesantren memiliki sejarah panjang bagi bangsa Indonesia, mulai dari zaman sebelum kemerdekaan, zaman

perjuangan kemerdekaan sampai dengan zaman kemerdekaan dan pembangunan. Sampai saat ini, Pesantren tetap menunjukkan eksistensi dan perannya dalam mendorong kemajuan bangsa Indonesia dalam berbagai sektor pembangunan terutama pembangun sumber daya manusia dan ekonomi bangsa. Per Juli 2021, tercatat terdapat 27.722 pesantren dengan 4.175.555 santri yang terlibat dalam proses pendidikan ataupun pemberdayaan di dalamnya (pangkalan data pondok pesantren, 2021). Oleh karena itu, sebagai lembaga yang memiliki peran cukup signifikan dalam proses kemajuan bangsa Indonesia, pesantren harus dikelola dengan baik dan menerapkan pola-pola manajemen yang baik agar perkembangan dan keberlanjutan pesantren terjaga dan semakin memberikan kontribusinya bagi kemajuan bangsa.

Pondok Pesantren Darul Iman adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pondok pesantren ini menyelenggarakan program tahfidz quran yang setara dengan program pendidikan sekolah menengah pertama. Pondok Pesantren Darul Iman memperoleh sumber dana operasionalnya dari sumbangan para donatur dan sumbangan tetap biaya pendidikan dari para orang tua santri yang di bayarkan setiap bulan. Pondok Pesantren Darul Iman melakukan pengeluaran pembangunan dan operasional rutin setiap bulan berupa: gaji tenaga pengajar dan administrasi pondok, konsumsi pondok, listrik dan perlengkapan pondok lainnya. Hasil survei dan wawancara terhadap sekretaris Pondok Pesantren Darul Iman oleh Tim Peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa secara umum penyelenggaraan administrasi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darul Iman belum baik. Pengelolaan administrasi keuangan dilakukan secara manual dengan menggunakan catatan pada buku besar yang mencatat kas masuk dan kas keluar, dan buku induk SPP siswa yang tidak dapat memberikan informasi keuangan secara efektif dan efisien. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Iman belum mampu menyusun laporan keuangan pondok pesantren. Hasil survei lanjutan yang di lakukan oleh tim peneliti terhadap beberapa pondok pesantren di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan juga menghasilkan kesimpulan yang serupa bahwa pengelolaan administrasi keuangan pondok pesantren masih belum baik. Administrasi keuangan belum dikerjakan secara tertib dan benar sesuai dengan kaidah umum yang berlaku. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dengan beberapa pondok pesantren pencatatan dilakukan dengan berbantuan aplikasi *Microsoft excel* tanpa ada aplikasi yang secara khusus yang berfungsi sebagai media pencatatan keuangan pondok pesantren. Hal ini semakin mempersulit tenaga administrasi keuangan yang pada umumnya tidak memiliki latar belakang pengetahuan tata buku atau pun akuntansi.

Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat sistem administrasi keuangan pondok pesantren yang belum dikerjakan secara tertib dan benar diantaranya adalah :

a). Informasi yang dihasilkan seringkali tidak akurat dan tidak efisien. Beberapa informasi terkait dengan data pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) setiap santri disajikan dengan tidak benar dan memakan waktu yang cukup lama sehingga beberapa wali santri sering mengeluhkan hal tersebut.

- b) Lemahnya sistem pengendalian terhadap kas dan aset lainnya sehingga berdasarkan analisis sistem, kas dan aset lainnya mudah untuk disalah gunakan.
- c) Belum adanya laporan keuangan pondok mengakibatkan lemahnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan walaupun sebagian sumber dana pengelolaan pondok pesantren berasal dari para donatur.
- d) Hilangnya kesempatan pondok pesantren untuk memperoleh dana-dana hibah dan bantuan yang mensyaratkan adanya laporan keuangan pondok dan sistem pengelolaan keuangan yang andal yang seharusnya dapat mendorong perkembangan dan kemajuan pondok pesantren.

Selaras kondisi mitra riset dan survei yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap beberapa pondok pesantren di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan, hasil-hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa pada umumnya pengelolaan dan administrasi keuangan pesantren belum baik, masih dilakukan secara manual dan konvensional (Hidayat, 2020; Ramadhana dan Fatmawati, 2020; Niati, dkk, 2019; Sartika, 2019, Sulistiani, 2019; Suharni dan Sari, 2019). Selain itu, masih banyak pondok pesantren yang kesulitan dalam mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) (Munggaran dan Hastuti, 2020). Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi akuntansi pesantren merupakan jawaban atas rendahnya efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan di pondok pesantren.

Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2013). Dalam tataran pesantren, pengembangan sistem informasi akuntansi pesantren akan menyediakan suatu sistem pengelolaan keuangan secara manual maupun terkomputerisasi bagi setiap pesantren. Dimulai dari bagaimana data keuangan dikumpulkan, dicatat, dilaporkan dan didokumentasikan. Dengan adanya sistem ini, informasi keuangan akan disajikan secara akurat, handal dan tepat waktu sehingga relevansi informasi keuangan bagi para pihak yang berkepentingan akan terjaga. Pada akhirnya, efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan pesantren akan baik. Selain itu, Penggunaan sistem informasi akuntansi pesantren ini dapat membantu pengguna dalam melakukan manajemen keuangan dan menghasilkan laporan dengan baik. Laporan menjadi sumber informasi penting sebuah instansi dalam menentukan rencana dan langkah kedepan agar tujuan dari pesantren dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

B. Metode

Tahap pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan analisis proses bisnis dan kebutuhan sistem. Langkah berikutnya berupa tahap perancangan sistem dengan pembuatan perancangan proses menggunakan pemodelan *Data Flow Diagram*, perancangan *database* dengan menggunakan *EntityRelationship Diagram* yang diteruskan dengan perancangan tabel, dan perancangan *interface*. Setelah tahap perancangan selesai, maka dilanjutkan implementasi dan pengujian aplikasi.

Pembangunan aplikasi menggunakan Bahasa pemrograman PHP dan beberapa alat bantu pendukung lainnya yaitu XAMPP digunakan sebagai server karena jika menggunakan bahasa pemrograman PHP maka diperlukan XAMPP. Sublime text digunakan sebagai tempat menulis program yang akan digunakan untuk mengembangkan sistem. Pengujian sistem dilakukan dengan diawali dengan *Black Box Test* yang menguji fungsional sistem.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Sistem

Berdasarkan hasil survei, pengamatan, dan wawancara terhadap pengelola pondok pesantren maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan administrasi keuangan pondok pesantren dilakukan secara manual dengan menggunakan catatan pada buku besar yang mencatat kas masuk dan kas keluar, serta buku induk SPP siswa yang tidak dapat memberikan informasi keuangan secara efektif dan efisien. Pondok Pesantren belum mampu menyusun laporan keuangan pondok pesantren. Administrasi keuangan belum dikerjakan secara tertib dan benar sesuai dengan kaidah umum yang berlaku. Beberapa pondok pesantren pencatatan dilakukan dengan berbantuan aplikasi *Microsoft excel* tanpa ada aplikasi yang secara khusus yang berfungsi sebagai media pencatatan keuangan pondok pesantren.

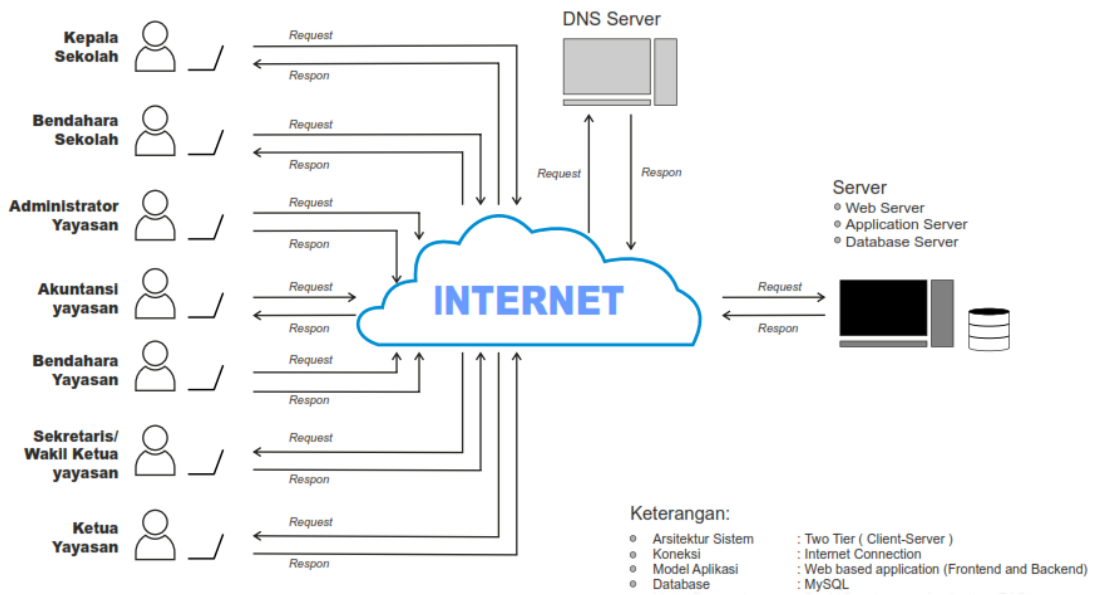
Manajemen keuangan pondok pesantren secara umum dilaksanakan secara sederhana tanpa adanya perencanaan keuangan yang terdokumentasi setiap tahun untuk setiap unit. Perencanaan kegiatan dan program kegiatan masih bertumpu pada pemilik pondok atau ketua pengelola yang bersifat sporadis sesuai dengan kebutuhan yang ada. Hal ini mengakibatkan pondok pesantren berjalan tanpa perencanaan yang baik sehingga perkembangan pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misinya menjadi kurang efektif dan efisien.

Desain Sistem

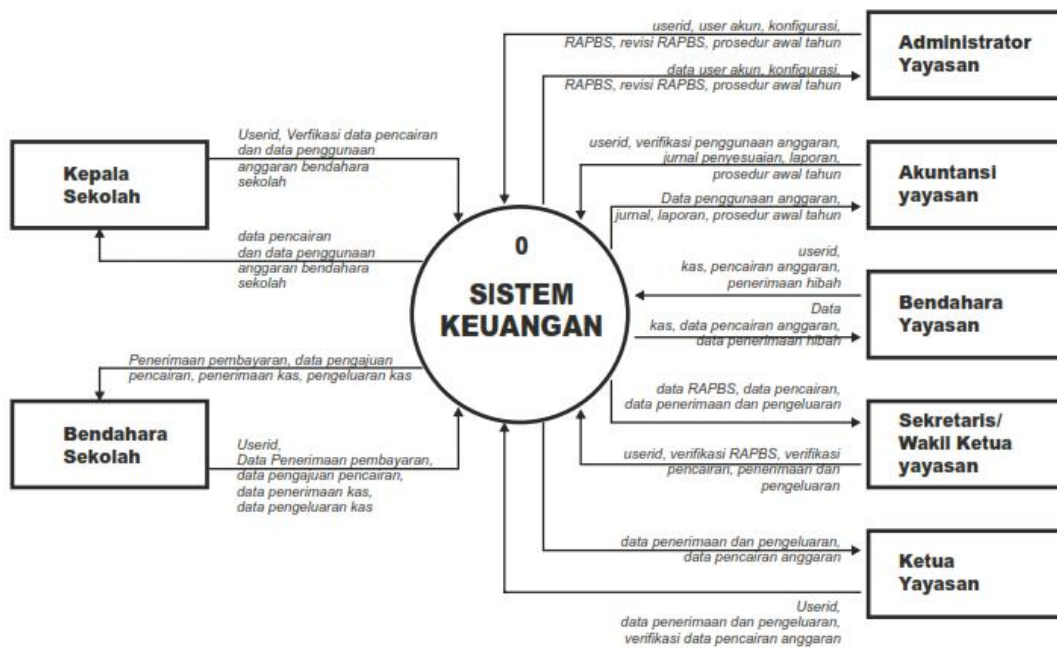
Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem yang ada maka sistem keuangan pondok pesantren yang ada, maka sistem keuangan pondok pesantren dirancang sebagai sistem manajemen keuangan pondok pesantren yang dimulai dari proses perencanaan dalam bentuk penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan yang berupa: Laporan posisi keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Ekuitas, Rekapitulasi pembayaran SPP, Buku Besar Setiap Akun.

Desain Aplikasi

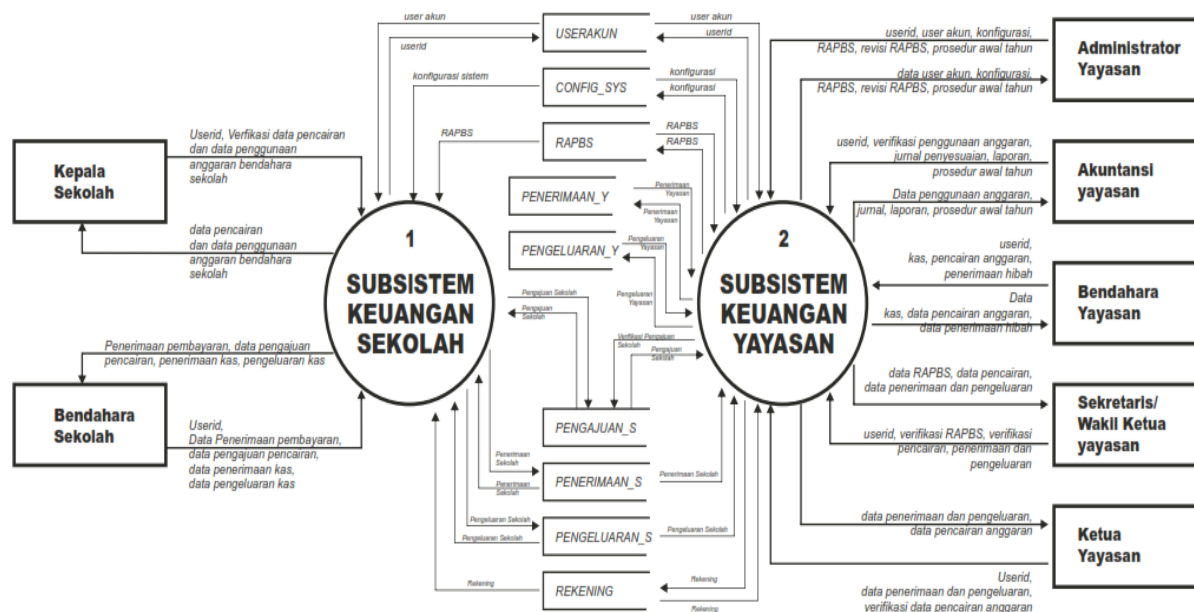
Tahapan desain sistem dilaksanakan untuk menggambarakan secara logis hasil analisis sistem ke dalam bentuk diagram sehingga lebih mudah mengidentifikasi interaksi antar data dan bagian yang akan memudahkan dalam membangun arsitektur aplikasi. Berikut ini adalah desain sistem E-Pesantren sub Keuangan.



Gambar 1. Diagram Arsitektur Sistem



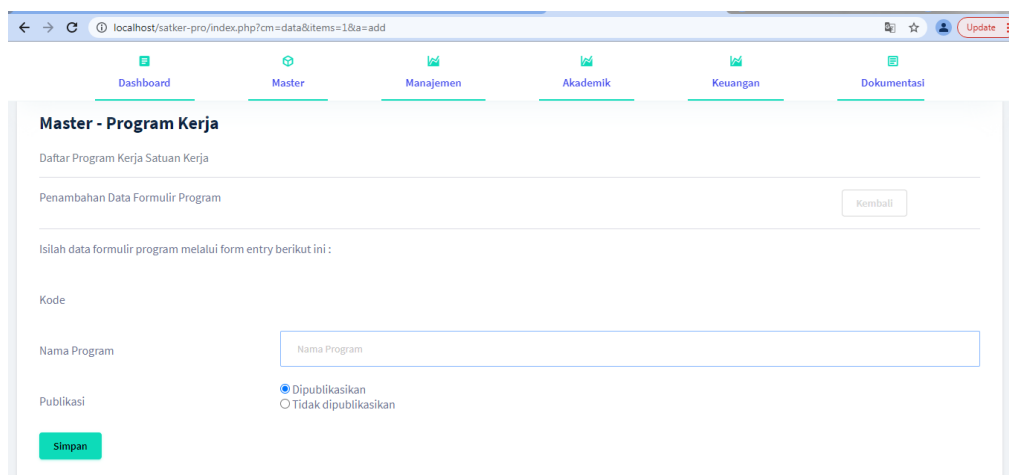
Gambar 2. Data Flow Diagram Level 0



Gambar 3. Data Flow Diagram Level 1

Penulisan Kode Program

Tahapan penulisan kode program ini menggunakan Bahasa pemrograman PHP dan beberapa alat bantu pendukung lainnya yaitu XAMPP digunakan sebagai server karena jika menggunakan bahasa pemrograman PHP maka diperlukan XAMPP. Sublime text digunakan sebagai tempat menulis program yang akan digunakan untuk mengembangkan sistem. Tahap ini juga menggunakan framework codeighiter untuk memudahkan developer dalam mengembangkan sistem. Hasil dari penulisan kode program berupa aplikasi e-Pesantren yang secara garis besar terdiri dari modul anggaran, modul penerimaan, modul pencairan, modul pertanggungjawaban dan modul pelaporan.



Gambar 1. Modul Penganggaran-Penambahan Program Kerja



Gambar 2. Modul Penganggaran-Pengisian Anggaran Unit

Pengujian Aplikasi

Pengujian aplikasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa aplikasi pengelolaan keuangan pesantren berjalan dengan baik. Pengujian aplikasi dilakukan dengan metode *black box*. Hal-hal yang diuji dalam aplikasi adalah: Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang, Kesalahan interface, Kesalahan Kinerja. Hasil pengujian dengan metode *black box testing* menghasilkan simpulan bahwa aplikasi telah berjalan dengan normal.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengujian Sistem Informasi Pesantren

No.	Fungsi	Kesalahan Fungsi	Kesalahan Interface	Kesalahan Kinerja
1	Dashboard	0%	0%	0%
2	Master	0%	0%	0%
3	Manajemen	0%	0%	0%
4	Akademik	0%	2%	0%
5	Keuangan	0%	0%	0%

D. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen keuangan pondok pesantren secara umum dilaksanakan secara sederhana tanpa adanya perencanaan keuangan yang terdokumentasi setiap tahun untuk setiap unit.
2. sistem keuangan pondok pesantren dirancang sebagai sistem manajemen keuangan pondok pesantren yang dimulai dari proses perencanaan dalam bentuk penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan.
3. Hasil pengujian dengan metode *black box testing* menghasilkan simpulan bahwa aplikasi telah berjalan dengan normal.

Daftar Pustaka

- Data Pondok Pesantren. (2021). Dipetik Agustus 27, 2021, dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam: <http://emispendis.kemenag.go.id/>
- Hidayat, F. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Di Yayasan Gelora Madani Batam. *JURSIMA : Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 98-102.
- Indonesia, I. A., & Indonesia, B. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indoensia.
- Laudon. (2006). *Management Information Systems, Managing The Digital Firm*, Tenth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munggaran, M. S., & Hastuti. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *The 11 Industrial Research Workshop and National Seminar*, (hal. 1268-1272). Bandung.
- Sartika, A. D. (2019). Sistem Informasi Akuntansi pada Pondok Pesantren Ahmad Dahlan. *Pilar Teknologi: Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik*, IV(I), 15-21.
- Suharni, S., & Sari, S. R. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren di Kota Madiun. *EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 53-63.
- Sulistiyani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSYAR : Jurnal Akuntansi Syariah*, III(2), 32-48.
- Supriyati, & Bahri, R. S. (2019). Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis SAK ETAP . @is *The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 151-165.
- Wilkinson, J. W. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Bina Rupa Angkasa.